

Peningkatan Kompetensi Guru di Sekolah Dasar Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar

Syafrizal

(Kepala SDN 199/X Suka Maju), Suka Maju, Kec. Geragai, Kabupaten Tanjung Jabung Timur, Jambi
syafrizal123@gmail.com

Abstract

Teachers have an important role in the development of students. The purpose of this paper is to describe the increase in teacher competence in implementing the independent learning curriculum in elementary schools. This research is a qualitative descriptive study using the literature study method. The literature used is literature that is relevant to the problems and research objectives, such as books, journal articles, proceedings and research reports. To implement independent learning, teachers must master pedagogical skills, skills in adapting teaching styles to student learning styles, skills in mastering online learning, and skills in mastering learning strategies. In addition, the teacher must also master the principles of independent learning, forms of independent learning, and independent learning student learning activities.

Keywords: Teacher Competence

Abstrak

Guru memiliki peranan penting dalam perkembangan peserta didik. Tujuan dari tulisan ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan kompetensi guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar di sekolah dasar. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan metode studi literatur. Literatur yang digunakan adalah literatur yang relevan dengan permasalahan dan tujuan penelitian, seperti buku, artikel jurnal, prosiding dan laporan penelitian. Untuk mengimplementasikan merdeka belajar guru harus menguasai keterampilan pedagogi, keterampilan menyesuaikan gaya mengajar dengan gaya belajar siswa, keterampilan menguasai pembelajaran daring, dan keterampilan menguasai strategi pembelajaran. Selain itu, guru juga harus menguasai prinsip-prinsip merdeka belajar, bentuk-bentuk pembelajaran merdeka belajar, dan kegiatan belajar siswa merdeka belajar.

Kata Kunci: Kompetensi Guru

Copyright (c) 2023 Syafrizal

Corresponding author: Syafrizal

Email Address: syafrizal123@gmail.com (Suka Maju, Kec. Geragai, Kabupaten Tanjung Jabung Timur, Jambi)

Received 16 May 2023, Accepted 23 May 2023, Published 23 May 2023

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sebuah program yang tersusun dari beberapa elemen seperti kurikulum, sarana dan prasarana, metode, siswa dan guru yang saling berkaitan untuk mencapai tujuan pendidikan. Di antara elemen-elemen tersebut salah satu yang terpenting adalah elemen guru. Guru berperan penting dalam pendidikan, namun tuntutan akan besarnya peran atau secara spesifik tingginya kompetensi tidak akan tercapai saat guru tidak memiliki hal yang asasi: yaitu kemerdekaan. Kemerdekaan guru dalam jangka panjang berperan sentral untuk menumbuhkan kemerdekaan belajar peserta didik dan nantinya cita-cita demokrasi negeri ini. Hal ini dilakukan untuk dapat menciptakan manusia yang mampu berdiri di kaki sendiri dalam kebudayaan dan masyarakat sekitarnya. (Tharaba, 2019). Dengan adanya pendidikan, seseorang dapat mempunyai pengetahuan serta pemahaman

tentang sesuatu secara kritis dalam berpikir dan bertindak. Untuk melihat keberhasilan dalam sebuah pendidikan dapat diketahui berdasarkan peran siswa sebagai peserta didik, guru sebagai pendidik, materi pembelajaran yang diberikan, metode pengajaran dan tersedianya sarana prasarana yang dibutuhkan. (Sibagariang, Sihotang, & Murniarti, 2021)

Menjadi guru seringkali mudah, namun batasan dan tekanan di dalam profesinya sangat menantang. Strategi pembelajaran yang memerdekakan, menekankan pada penggunaan pengetahuan secara bermakna dan proses pembelajaran lebih banyak diarahkan untuk meladeni pertanyaan atau pandangan siswa. Berdasarkan UU No 14 Th. 2005 tentang Guru dan Dosen, bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik (Pasal 1). Aktivitas belajar lebih menekankan pada ketrampilan berfikir kritis, analisis, membandingkan, generalisasi, memprediksi, dan menyusun hipotesis. Pelaksanaan evaluasi dalam pembelajaran yang memerdekakan menekankan pada proses penyusunan makna secara aktif yang melibatkan ketrampilan terintegrasi dengan menggunakan masalah dalam konteks nyata.

Merdeka merupakan suatu yang memberikan simbol tentang suatu yang bebas dan tidak terikat, sehingga merdeka belajar dapat diartikan suatu kebebasan bagi anak didik untuk belajar dan memperoleh apa yang menjadi minat dan bakatnya serta kemampuan yang ingin dimiliki serta dikembangkan berdasarkan kemauannya. Merdeka belajar memiliki prinsip yang serupa dengan aliran humanistik yang mengartikan bahwa anak didik sebagai subjek pembelajaran yang dapat berkembang karena memiliki potensi fitria dari dalam dirinya serta proses pembelajaran yang didasari oleh rasa kemaupan untuk memperoleh hasil belajar yang ingin dicapai.

Kurikulum merdeka belajar yang kini telah diimplementasikan memiliki ciri khas program yaitu program sekolah penggerak yang terdiri dari guru penggerak, praktisi, dan fasilitator. Guru penggerak merupakan program untuk menciptakan guru pamong bagi setiap sekolah untuk mengimplementasikan nilai-nilai dari penerapan kurikulum merdeka belajar serta sebagai informan (narasumber) dalam memberikan pelatihan yang diperolehnya ke sekolah asal untuk memberdayakan guru lain. Guru penggerak menciptakan guru yang visioner, kreatif, dan kritis agar dapat memberdayakan siswanya dalam mengeksplor berbagai bahan pelajaran (Veronica resty panginan & Susianti: 2022).

Guru memiliki peran strategis baik dalam implementasi maupun keberhasilan kebijakan merdeka belajar. Peran guru tersebut tersebut dimungkinkan karena merdeka belajar memberikan kebebasan kepada guru baik dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran maupun dalam mengevaluasi pembelajaran Merdeka belajar adalah kemerdekaan berpikir. Esensi kemerdekaan berpikir ini harus ada dan mulai pada guru lebih dahulu. Tanpa ada kemerdekaan berpikir pada guru akan sukar ada kemerdekaan berpikir pada siswa (Hendri 2020; Widiyono et al. 2021) sehingga menghasilkan siswa yang unggul, kritis, kreatif, kolaboratif, inovatif, serta partisipasi pada masa yang akan datang (Siregar et al. 2020).

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan metode studi literatur. Literatur yang digunakan adalah literatur yang relevan dengan permasalahan dan tujuan penelitian, seperti buku, artikel jurnal, prosiding dan laporan penelitian. Selanjutnya data yang diperoleh dari literatur dianalisis dengan metode analisis konten. Analisis konten adalah metode analisis data yang digunakan untuk menyimpulkan kata atau konsep yang ada di dalam teks atau literatur (Arafat 2018). Langkah-langkah analisis konten meliputi merumuskan pertanyaan penelitian, memilih sumber literatur yang relevan, menyeleksi data dalam literatur tersebut, membuat kategori yang digunakan dalam analisis, meringkas dan memperjelas isi ringkasan, menginterpretasi dan menjelaskan data yang diperoleh berdasarkan teori (Adipura 2008; Sumarno 2020).

HASIL DAN DISKUSI

Kurikulum merdeka belajar yang kini telah diimplementasikan memiliki ciri khas program yaitu program sekolah penggerak yang terdiri dari guru penggerak, praktisi, dan fasilitator. Guru penggerak merupakan program untuk menciptakan guru pamong bagi setiap sekolah untuk mengimplementasikan nilai-nilai dari penerapan kurikulum merdeka belajar serta sebagai informan (narasumber) dalam memberikan pelatihan yang diperolehnya ke sekolah asal untuk

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nadiem Makarim sebagaimana dikutip Kamil (2020) menjelaskan bahwa kebijakan merdeka belajar merupakan sebuah filosofi perubahan dari metode pembelajaran yang terjadi selama ini karena dalam merdeka belajar terdapat kemandirian dan kemerdekaan bagi lingkungan pendidikan menentukan cara terbaik dalam proses pembelajaran. Program merdeka belajar memiliki empat pokok kebijakan menurut (kemendikbud 2019) yaitu: Ujian sekolah berstandar nasional (USBN) berbasis asesmen oleh sekolah, ujian nasional diubah menjadi asesmen kompetensi minimum dan survey karakter, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), dan peraturan penerimaan peserta didik (PPDP) zonasi dilaksanakan secara fleksibel. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nadiem Makarim sebagaimana dikutip Kamil (2020) menjelaskan bahwa kebijakan merdeka belajar merupakan sebuah filosofi perubahan dari metode pembelajaran yang terjadi selama ini karena dalam merdeka belajar terdapat kemandirian dan kemerdekaan bagi lingkungan pendidikan menentukan cara terbaik dalam proses pembelajaran.

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nadiem Makarim sebagaimana dikutip Kamil (2020) menjelaskan bahwa kebijakan merdeka belajar merupakan sebuah filosofi perubahan dari metode pembelajaran yang terjadi selama ini karena dalam merdeka belajar terdapat kemandirian dan kemerdekaan bagi lingkungan pendidikan menentukan cara terbaik dalam proses pembelajaran. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nadiem Makarim sebagaimana dikutip Kamil (2020) menjelaskan bahwa kebijakan merdeka belajar merupakan sebuah filosofi perubahan dari metode pembelajaran yang terjadi selama ini karena dalam merdeka belajar terdapat kemandirian dan kemerdekaan bagi lingkungan pendidikan menentukan cara terbaik dalam proses pembelajaran.

Kebijakan Merdeka Belajar adalah memberikan kemerdekaan kepada setiap satuan pendidikan untuk melakukan inovasi. Pada hakekatnya, Merdeka Belajar hadir untuk menggali potensi yang ada pada guru, sekolah dan peserta didik untuk berinovasi dalam meningkatkan kualitas secara mandiri. Mandiri bukan hanya mengikuti proses birokrasi pendidikan yang sudah ada, tetapi yang sangat diperlukan adalah kegiatan untuk berinovasi. Guru dan peserta didik diberi kebebasan untuk mengakses ilmu pengetahuan, serta metode pembelajaran yang berdiferensiasi.

Merdeka belajar adalah kemerdekaan berpikir, terutama esensi kemerdekaan berpikir ini harus ada di guru dahulu. Tanpa terjadi di guru, tidak mungkin bisa terjadi di peserta didik. Kemerdekaan adalah bagian penting dari pengembangan guru. Untuk itu perlu adanya sosialisasi terhadap guru-guru dalam meningkatkan kemampuannya mengaplikasikan kurikulum merdeka belajar sebagaimana yang dilakukan oleh penulis yang dapat dilihat pada gambar berikut ini:



Pada bagian ini, narasumber menyampaikan tentang kebijakan merdeka belajar sebagai upaya memaksimalkan pencapaian tujuan pendidikan nasional, yaitu untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab. Konsep kurikulum merdeka belajar tidak terlepas dari peran guru yang merupakan tokoh utama dalam pembelajaran yang memiliki tugas mendidik, membimbing, melatih dan mengembangkan berbagai aspek yang terdapat dalam peserta didik. Kompetensi guru tersebut dirasa penting untuk dikembangkan dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Kompetensi profesional guru merupakan penguasaan terhadap pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak dalam menjalankan profesi sebagai guru.

KESIMPULAN

Kebijakan merdeka belajar mendorong agar Peserta didik bisa lebih mandiri, bisa lebih banyak belajar untuk mendapatkan suatu kepandaian, dan hasil dari proses pembelajaran tersebut, peserta didik dapat meningkatkan pengetahuan, pemahaman, sikap/karakter, tingkah laku, keterampilan, dan daya reaksinya. Guru adalah salah satu komponen terpenting dalam proses belajar mengajar, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang unggul dan cerdas secara intelektual maupun spiritualnya. Kehadiran Merdeka Belajar akan menumbuhkan kembangkan kembali kebebasan

guru dan peserta didik yang selama ini terkesan hilang dan terbelenggu oleh kurikulum dan kebijakan yang sentralistik.

Kebijakan merdeka belajar mendorong agar Peserta didik bisa lebih mandiri, bisa lebih banyak belajar untuk mendapatkan suatu kepandaian, dan hasil dari proses pembelajaran tersebut, peserta didik dapat meningkatkan pengetahuan, pemahaman, sikap/karakter, tingkah laku, keterampilan, dan daya reaksinya. Guru adalah salah satu komponen terpenting dalam proses belajar mengajar, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang unggul dan cerdas secara intelektual maupun spiritualnya. Kehadiran Merdeka Belajar akan menumbuhkan kembangkan kembali kebebasan guru dan peserta didik yang selama ini terkesan hilang dan terbelenggu oleh kurikulum dan kebijakan yang sentralistik.

REFERENSI

- Adipura WM. 2008. Analisis Isi. In: Pitra Narendra, editor. *Metodol Ris Komun*. Yogyakarta: Balai kajian dan Pengembangan Informasi Yogyakarta; p. 25–40.
- Arafat GY. 2018. Membongkar Isi Pesan dan Media Dengan Content Analysis. *J Alhadrah*. 17(33):32–48.
- Hendri N. 2020. Merdeka Belajar: Antara Retorika dan Aplikasi. *J E-Tech*. 8(1):1–29.
- Kamil I. 2020. Ini Penjelasan Mendikbud Nadiem soal Konsep Merdeka Belajar. *Kompas.com*. <https://nasional.kompas.com/read/2020/08/27/16515301/ini-penjelasan-mendikbud-nadiem-soal-konsep-merdeka-belajar>
- Sibagariang, D., Sihotang, H., & Murniarti, E. (2021, Juli). Peran Guru Penggerak dalam Pendidikan Merdeka Belajar di Indonesia. *Jurnal Dinamika Pendidikan*, 14(2).
- Siregar N, Sahirah R, Harahap AA. 2020. Konsep Kampus Merdeka Belajar di Era Revolusi Industri 4.0. *Fitrah J Islam Educ*. 1(1):141–157.
- Sumarno. 2020. Analisis Isi Dalam Penelitian Pembelajaran Bahasa dan Sastra. *J Elsa*. 18(2):36– 55.
- Tharaba, M. F. (2019). Kajian Pemikiran Integrasi Keilmuan Universitas Islam . *Proceeding of International Conference on Islamic Education (ICIED)* (p. 126). UIN Maulana Malik Ibrahim Malang: Faculty of Tarbiyah and Teacher Training.